

PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN NON-FORMAL DI MASJID BAITUL HAKIM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh :

Yisi Brilyan

NIM 161100333

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Visi Brilyan, Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Baitul Hakim. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid baitul hakim serta apa faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah ketua takmir masjid baitul hakim, penanggung jawab kegiatan Majelis Ta'lim, penanggung jawab kegiatan Diniyah, penanggung jawab kegiatan TPA, penanggung jawab kegiatan Tafsir Al-Misbah. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid baitul hakim menunjukkan hasil bahwa 1) takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal dengan cara meningkatkan kualitas materi yang diberikan, merangkul warga muslim yang belum pernah mengutinya, mempertahankan jama'ah yang sudah mau untuk mengikuti kegiatan tersebut, mengajak bahu-membahu warga muslim untuk mempertahankan semua pendidikan nonformal yang telah didirikan sejak awal masjid ada. 2) Faktor pendukung yang terjadi dalam meningkatkan pendidikan nonformal adalah dilakukannya seluruh kegiatan oleh takmir dan ketua takmir, terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai, seluruh materi yang diberikan bersumber dari orang yang ahli, dibantu oleh takmir dari segi finansial, antusiasme warga muslim perumahan di beberapa pendidikan nonformal tergolong bagus mau untuk bahu membahu untuk mendukung yang sudah direncanakan oleh takmir, dan semangat dari jama'ah untuk lebih berkembang memakmurkan masjid tergolong bagus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya komunikasi antar jama'ah, terjadinya kesalahan komunikasi ini yang mempengaruhi jama'ah untuk tidak mengikuti beberapa kegiatan yang tersedia di masjid Bitul Hakim, kesadaran diri jama'ah untuk mengikuti semua kegiatan yang ada masjid kurang karna bentrok dengan kegiatan pribadi lain. Beberapa pendidikan nonformal yang diadakan ada yang mengalami penurunan peminat.

Kata Kunci : Peran takmir masjid, pendidikan nonformal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arti pendidikan dalam Islam adalah upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya sehingga bisa mengetahui dari mana dia berasal, terbentuk dari apa, mengapa ia dibentuk sedemikian rupa, dan kemana nantinya dia mau pergi dan mau mempertanggung jawabkan semua kesalahan hidupnya. Dengan pendidikan yang semakin membaik, diharapkan dapat menemukan siapa jati dirinya dan apa tugasnya. Dengan demikian manusia akan menyadari apa fungsinya sebagai *khalifahtullah fil ardh* sekaligus sebagai *abdullah* untuk menciptakan rahma bagi sekalian alam.¹

Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 2 tahun 1989 dan PP No. 73 tahun 1991, pendidikan dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur atau sistem pendidikan sekolah, baik dilembaga maupun tidak, yang tidak harus berjenjang dan berkelanjutan. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 istilah pendidikan formal, non-formal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan non-formal adalah jalur

¹ Abu Bakar, *Manajemen Masjid Berbasis IT* (Yogyakarta: Arina, 2007).

pendidikan keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan non-formal dilaksanakan di jalur non-formal dan informal.²

Salah satu wadah dari pendidikan non-formal adalah masjid. Masjid adalah bagian yang tidak bisa pisah dari kehidupan umat, dimana ada umat islam pasti disitu masjid juga berada sebagai tempat beribadah orang muslim dalam hal mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tempat informasi penting bagi orang muslim. Masjid adalah tempat penambahan ilmu dan pengetahuan orang muslim baik itu ilmu dunia atau ilmu akhirat. Pengertian ini sesuai dengan arahan tujuan pembangunan manusia Indonesia seluruh masyarakat Indonesia.³

Masjid bagi umat islam adalah tempat pusat segala kegiatan, bukan hanya sebagai pusat beribadah seperti shalat dan i'tikaf, tetapi masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat lahirnya kebudayaan islam yang kaya dan berkah.⁴

Pada dasarnya keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari pendidikan islam, karena pada zaman dahulu masjid adalah sarana pendidikan satu-satunya yang tersedia pada zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu Nabi

² Abdullah Lina, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non-Formal* (Jakarta: PT Rajagrafindo Pustaka, 2017).

³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

⁴ Sofyan Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996).

tidak hanya fokus menyebarkan wahyu-wahyu Allah tetapi beliau juga menjadi guru bagi umat islam dan sahabat Nabi yang menembah ilmu di masjid.

Fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat beribadah shalat. Shalat berjamaah adalah salah satu ajaran islam yang paling utama bagi umat islam, walaupun ada ulama yang mengatakan perbedaan sunnah hukumnya shalat berjamaah di masjid. Ajaran Rasulullah SAW tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekan. Inti dari kemakmuran masjid adalah mendirikan shalat berjamaah yang merupakan salah satu ajaran islam terbesar.⁵

Permasalahan inilah yang terjadi terhadap keberadaan masjid yang berada ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Masih banyak masjid yang berada di lingkungan masyarakat muslim yang hanya digunakan sebagai tempat beribadah, namun belum digunakan untuk belajar Pendidikan Islam. Oleh karena itu orang muslim yang ingin mensejahterahkan masjid dan diharap dapat menjaga dan memajukan masjid. Ini yang paling sederhana namun sangat berarti yaitu melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Hal ini akan membuat semangat orang muslim yang sedang beribadah terus meningkat lalu muncul kemauan untuk menghidupkan dan

⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.

memakmurkan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat dalam meningkatkan Pendidikan non-formal.

Salah satu dukungan utama untuk memajukan pendidikan non-formal untuk orang Islam adalah pengelola masjid yang baik. Karena pengelola masjid sebagai orang yang dapat meningkatkan pendidikan non-formal yang harus memberikan contoh yang baik, seharusnya pengelola masjid merupakan orang Islam yang mempunyai sifat dan perilaku Islam dan sifat baik yang melekat pada dirinya seperti mengetahui ilmu agama Islam dengan baik, selalu shalat di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.⁶

Salah satu contoh di Perumahan Roto Kenongo Asri yang didalamnya terdapat berbagai kalangan masyarakat. Pada sekitar tahun 2005 Kaum muslim di Perumahan Roto Kenongo Asri ini mendirikan pendidikan islam non-formal di Masjid perumahan. Dengan adanya pendirian pendidikan islam non-formal di Masjid ini diharapkan dapat membantu anak muda atau anak-anak untuk bersentuhan dengan nilai agama dan nilai sosial yang lebih baik. Dengan berbagai perkembangan dan sistem di Masjid Baitul Hakim yang setiap tahunnya meningkat.

⁶Asadullah Al-Faruq, *Manajemen Masjid* (Solo: Arafah, 2010).

Pendidikan non-formal menyajikan problema yang menentang para perencana pendidikan masa kini. Aktifitas yang termasuk dalam pendidikan non-formal merupakan persoalan sulit bagi yang orang yang mau menerapkan prosedur perencanaan pendidikan tradisional yang sistematis ke arah bidang pendidikan non-formal.

Banyak aktivitas pendidikan non-formal yang dikembangkan oleh pemerintah swasta. Organisasi sukarela swasta, badan-badan keagamaan dan kelompok-kelompok masyarakat telah mengikuti sebagian besar aktivitas pendidikan non-formal yang sedang berkembang saat ini. Seperti yang telah tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, satuan pendidikan non-formal diperbanyak sebanyak enam yaitu: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim, dan satuan pendidikan sejenis.⁷

Dari enam perlakuan satuan pendidikan diatas, penulis tertarik pada point enam yakni satuan pendidikan sejenis. Dalam satuan pendidikan sejenis penulis memilih salah satu contoh yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang merupakan satuan pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan (Islam).

⁷ Ishak.

Pendidikan non-formal memang bukan sesuatu yang semata-mata baru, namun ia kurang sekali ditelaah secara sistematis. Pentingnya pendidikan pada zaman sekarang dan pada masa yang akan datang. Penelitian ini menyorot pada pendidikan diluar sistem persekolahan formal, diharapkan memiliki potensi besar bagi keberlangsungan pengembangan pendidikan di Perumahan ini.

Karena itu penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul *“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non-formal di Masjid Ba’itul Hakim”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Masjid bukan hanya tempat beribadah tetapi juga tempat menambah ilmu pengetahuan rohani.
2. Salah satu wadah pendidikan non-formal adalah masjid.
3. Takmir masjid sebagai pengelola dalam meningkatkan pendidikan non-formal.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran takmir Masjid Baitul Hakim dalam meningkatkan pendidikan non-formal di Masjid Baitul Hakim?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat takmir Masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di Masjid Baitul Hakim.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan non-formal di Masjid Baitul Hakim.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan Non-formal di Masjid Baitul Hakim.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu, khususnya ilmu dalam pengembangan dan pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan islam non-formal.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.
- b. Dapat memberi masukan kepada masyarakat pada umumnya dan pada warga sumber pada khususnya, supaya lebih bisa memanfaatkan masjid dan dapat memakmurkan Masjid Paitul Hakim agar menjadi masjid yang lebih makmur dan berdaya guna.
- c. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak, dan Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Abdullah, Supriyanto, *Peran Dan Fungsi Masjid* (Jakarta: Cahaya Hikmah, 2003)
- Al-Faruq, Asadullah, *Manajemen Masjid* (Solo: Alafan, 2010)
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Bakar, Abu, *Manajemen Masjid Berbasis IT* (Yogyakarta: Arina, 2007)
- Budiman, Mustafa, *Manajemen Masjid* (Zyad, 2007)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Eman, Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fauzi, Anis, 'Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang', *Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 1 (2016), 159
- Gazalla, Sidi, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- Hadryant, Aisyah N, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integritas Konsep Habluminallah, Habluminannas, Dan Habluminal'alam* (UIN: Malika Press, 2010)
- Harahap, Sofyan, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996)
- Hengki, Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffrey, 2018)
- Imam Majahid, Dkk. 'Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatih, Puncang, Kartasura', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol 1 (2018), 132
- Ishak, Abdullah, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non-Formal* (Jakarta: PT Rajagrafindo Pustaka, 2012)
- Istijanti, *Sumber Daya Manusia Cara Praktik Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Komarayah, Djam'an & Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)

- Moeleng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Muliawan, Jasa Unggul, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Saleh, Marzuki M., *Pendidikan Nonformal Dinamis Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Setiawan, Abi Anggito & Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- , *Panduan Praktis Organisasi Remas* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005)
- Soejono, Soekanto, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: Sinar Grafika Offinet, 2008)
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukmadinata, Nana Syaadiah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sumalno, Yulianto, *Arsitektur Masjid*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000)
- Suparno, Paul, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Wayan, Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018)